

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFIT BANK UMUM SYARIAH**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**



Pembimbing I : Evi Ekawati.,S.E.,M.Si

Pembimbing II : Suhendar.,M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019/1440 H**

ABSTRAK

Bank Sebagai Perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga Profit keuangan dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur suatu Bank dalam menjalankan operasinya. Analisis terhadap profitabilitas bank merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis profitabilitas bank dapat mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki bank selama periode tertentu. Untuk menilai Profit bank penilitan ini menguji pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional, terhadap Profit bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2017. Risiko pembiayaan diproksi dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan Profit bank diproksi dengan *Return on Asset* (ROA).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1). apakah FDR berpengaruh terhadap ROA. 2). Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA. 3). Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2008-2017.

Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa *time series* dengan periode pengamatan 2008-2017 pada 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu ROA (Y) dan variabel independen FDR (X1), CAR (X2), dan BOPO (X3). Pengumpulan data menggunakan data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan : $ROA (Y) = 12,841 - 0,037 FDR (X1) - 0,170 CAR (X2) - 0,065 BOPO (X3) + e$. Persamaan tersebut di uji dengan uji t, dengan variabel *Financing to Deposit Ratio* t_{hitung} sebesar -1,640, variabel *Capital Adequacy Ratio* t_{hitung} sebesar -2,477, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional t_{hitung} sebesar -3,903, sedangkan nilai signifikansi *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,110, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,017, Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,000. Sedangkan pengujian $F_{hitung} 9,861 > F_{tabel} 2,866$ yang keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kesimpulannya adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi FDR suatu Bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. CAR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini artinya adanya kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk menutupi penurunan aktiva. BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena laba atau Profit keuangan bank banyak dipengaruhi oleh manajemen dalam pengendalian biaya operasional.

Kata kunci : Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, Profit Bank



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profit Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017)**

Nama : **Zakiyyah Ulfah**

NPM : **1451010275**

Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si
NIP. 197602022009122001

Suhendar, M.S.Ak
NIP.

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 1975004242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profit Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017)** disusun oleh : **Zakiyyah Ulfah, NPM: 1451010275, Jurusan : Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Jumat 29 Maret 2019

Waktu : 10:00-12:00

Ruangan : Ruang Seminar I

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Abd. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”¹

(Qs. An-Najm ayat 39)



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2013) Qs. An-Najm (53) ayat 39, h.527.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan Ibu (Usman Ali, S.E.,M.M dan Nur Imani, A.Md.KL) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keempat saudara-saudariku, Damona Mayangsari, M.Pd, Fajriatul Maulida, S.T, Aulia Nurul Haq dan M. Faridh Maulana yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Zakiyyah Ulfah, dilahirkan di kota Metro pada tanggal 14 Februari 1997, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Usman Ali, S.E.,M.M dan Nur Imani, A.Md.KL

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, SMPN 12 Kotabumi pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, MAN 1 Lampung Utara pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 20 November 2018

Yang Membuat,

Zakiyyah Ulfah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasioanl terhadap Profit Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2017)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa. Serta pimpinan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam memberikan informasi data, referensi, dll.
3. Evi Ekawati.,S.E.,M.Si dan Suhendar,M.S.Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Otoritas jasa keuangan seluruh Bank Indonesia yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
6. Sahabat-sahabatku Kurniawan Santosa, Riri Septyaningrum Putri, dan Resya Octasari terimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
7. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dana kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Bandar Lampung, 20 november 2018
Penulis

Zakiyyah Ulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Bank.....	21
2. Fungsi Bank	21
a. <i>Agent of Trust</i>	22
b. <i>Agent of Development</i>	22

c. <i>Agent of Service</i>	23
3. Jenis-jenis Bank	23
4. Bank Syariah.....	24
a. Definisi Bank Syariah	24
b. Fungsi dan Peran Bank Syariah	25
c. Sumber-sumber Dana Bank Syariah.....	26
1) Modal Inti (<i>core capital</i>).....	26
2) Kuasi Ekuitas (<i>mudharabah accaount</i>).....	27
3) Dana Titipan (<i>Wadi'ah</i>)	28
d. Penggunaan dana Bank	29
1) Aktiva yang menghasilkan (<i>Earning Assets</i>)	29
2) Aktiva yang tidak menghasilkan (<i>Non Earning Assets</i>).....	30
e. Sumber Pendapatan Bank Syariah.....	30
5. Profitabilitas.....	31
6. ROA (<i>Return on Asset</i>).....	32
7. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	33
8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	34
9. FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>).....	34
B. Tinjauan Pustaka	35
C. Kerangka Pemikiran.....	41
D. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian	47
2. Sifat Penelitian.....	48
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Metode Pengumpulan Data	49

1. Metode Dokumentasi.....	49
2. Metode Studi Pustaka	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Definisi Variabel Penelitian	50
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	51
2. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
1. Metode Analisis	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Regresi Linier Berganda.....	55
4. Uji Hipotesis	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	60
1. Gambaran Umum Objek Penelitian (Bank Umum Syariah).....	60
2. Kegiatan Bank Umum Syariah	60
3. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia.....	63
4. Visi, misi, dan Tujuan Bank Umum Syariah.....	67
B. Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif.....	69
a. ROA.....	70
b. FDR	72
c. CAR	73
d. BOPO.....	75
2. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas	76
b. Multikolinieritas	77
c. Autokorelasi	78
d. Heteroskedastisitas	79

3. Alat Uji Hipotesis	80
a. Regresi Linier Berganda.....	80
b. Uji Signifikansi Simultan (F)	84
c. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)	85
d. Uji Koefisien Determinasi (R_2)	87
C. Pembahasan	88
1. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA).....	88
2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)	91
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)	94
4. Hubungan Variabel Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Terhadap Profit Bank Umum Syariah	97
 BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah	6
1.2 Data Pergerakan Rasio Keuangan Perbankan Syariah	16
2.1 Ringkasan Tinjauan Pustaka.....	37
4.1 Devinisi Operasional Variabel.....	51
4.1 Rasio Keuangan ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah....	71
4.2 Rasio Keuangan FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	72
4.3 Rasio Keuangan CAR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah....	74
4.4 Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah .	75
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	76
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	79
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
4.9 Hasil Regresi Linier Berganda.....	81
4.10 Hasil Uji Simutan F	84
4.11 Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)	85
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2).....	87

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	45



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Tabel F
- Lampiran 2 : Tabel T
- Lampiran 3 : Tabel DW
- Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS
- Lampiran 5 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017
- Lampiran 6 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2016
- Lampiran 7 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2015
- Lampiran 8 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2014
- Lampiran 9 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2013
- Lampiran 10 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2012
- Lampiran 11 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011
- Lampiran 12 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010
- Lampiran 13 : Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2008-2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul maka di perlukan adanya uraian terhadap arti kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFIT BANK (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2008-2017)”**

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-

simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain.¹

2. Resiko Pembiayaan adalah resiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan resiko ini daripada resiko lainnya.²
3. Efisiensi Operasional adalah usaha perusahaan untuk menekan biaya dan mendapatkan profit secara maksimal³
4. Profit perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang pengaruh resiko pembiayaan terhadap Profit bank umum syariah yang ada di Indonesia.

¹ Sarwono, Jonathan. "Metode Penelitian." *Kuantitatif Kualitatif* (2006).

² Zainul Arifin. "Dasar-dasar manajemen bank syariah" (Jakarta: Azkia publisher, April 2009), h. 263

³ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution. "Current Issues Lembaga Keuangan Syariah"

⁴ Desfian, Basran. "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003". Diss. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan), 2005.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Analisis Pengaruh Resiko Pembiayaan Terhadap Profit Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) yaitu sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Sebagaimana kita ketahui bahwa sepanjang tiga dekade terakhir, pertumbuhan dan perkembangan lembaga perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik di dunia internasional maupun di Indonesia. Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari Islamic Finance Country Index dari Global Islamic Finance Report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur.⁵ Banyaknya rasio dalam mengukur stabilitas Profit keuangan perbankan syariah adanya inkonsistensi terhadap teori teori yang telah ada sebelumnya maka

⁵ Direktorat perbankan syariah, *statistic perbankan syariah tahun 2017*, dikutip dari www.ojk.go.id

diperlukan penelitian lebih lanjut. Terlebih penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada bank konvensional.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca pengaruh resiko pembiayaan terhadap Profit bank umum syariah di Bandar Lampung selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kinerja bank agar mengurangi atau terhindar dari pembiayaan bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap Profit bank.
- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta literturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi Profit yang memadai. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu Negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*).

Di Indonesia jumlah bank umum syariah cukup banyak yaitu 471 buah bank perdesember 2017. Selain itu prospek perbankan syariah makin cerah dan menjanjikan. Bank syariah di Indonesia, diyakini akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan industry lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Harapan tersebut memberikan suatu optimisme melihat penyebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan⁶

Dengan bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia, maka persaingan antar bank pun semakin ketat. Di dalam mengelola bank yang bersangkutan maka para pejabat bank tersebut perlu mengatur sebaik-baiknya posisi likuiditasnya, mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning asset*-nya serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau tidak. Untuk kepentingan tersebut maka besarnya *Bank Assets*, *Bank Liabilities*, serta *Capital* harus dapat diatur dalam perbandingan yang optimal sehingga dapat dicapai tingkat profitabilitas yang memadai⁷

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan

⁶Jika pada tahun 2014 jumlah jaringan kantor 447 kantor, sekarang jumlah tersebut mencapai 471 (Data Ojk Des 2017). Dengan demikian jaringan kantor terus tumbuh secara signifikan. Jaringan kantor tersebut telah menjangkau masyarakat di 33 propinsi dan di banyak kabupaten/kota dan ditambah 1 jaringan kantor luar Indonesia (Data Ojk Des 2017) . sementara itu jumlah BUS (Bank Umum Syariah) juga bertambah 1 lagi. Sehingga sampai Desember 2017 menjadi 13 buah. Lihat Direktorat Perbankan Syariah, Statistik Perbankan Syariah, per Desember 2017.

⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*,(Jakarta : Pustaka Pelajar, 2010),h.12

berdasarkan hasil survei dari Islamic Finance Country Index dari Global Islamic Finance Report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Infobank, 2011). Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun											
	1992	1999	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2015	2017
BUS	1	2	3	3	3	3	5	6	11	11	12	13
UUS	-	1	15	19	20	26	27	25	23	23	22	21
BPRS	9	78	86	92	105	114	131	139	150	155	163	167

Sumber : LPPS (2005), LPPS (2009), Statistik Perbankan Syariah (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, tampak bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 merespon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan satu Bank Umum Syariah dan 1 Unit Usaha Syariah, serta 69 BPRS pada tahun 1999. Sehingga pada tahun 2010, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 11, diikuti oleh 23 Unit Usaha Syariah, dan 150 BPRS. Hingga saat ini tahun 2017 Jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 16 Bank, diikuti 21 Unit Usaha Syariah dan 167 BPRS.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2009) disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, Profit perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat.⁸ Profit bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui

⁸ Indonesia, Bank. "Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah (LPPS) 2010." Jakarta: Direktorat Perbankan Syari'ah, Maret (2011).

peningkatan profitabilitas. Di samping itu sebagaimana disebutkan oleh Arifin (dikutip dari Sudarsono, 2008) bahwa pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.⁹

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur Profit suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur Profit perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula Profit keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur Profit profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan

⁹ Arifin dalam penelitian Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi Kasus Dosen Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta)." Surabaya: Universitas Teknologi Surabaya (2008).h. 45

aset yang dimiliki.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran Profit adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dendawijaya (2003) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.¹¹ Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu

¹⁰ Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang go public di bursa efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Brawijaya, 5(10), 2007, h.25

¹¹ Slamet, Riyadi. "Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)." Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2006), h.27

menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif.

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹² Semakin tinggi rasio BOPO, Profit bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik Profit manajemen bank tersebut.¹³ Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.¹⁴ Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif),

¹² Dendawijaya, Lukman. *Lima tahun penyehatan perbankan nasional (1998-2003)*. Ghalia Indonesia, 2004, h.67

¹³ Slamet, Riyadi. Op.Cit, h. 32

¹⁴ Dendawijaya, Lukman. Op.Cit, h.80

dengan meningkatnya laba bank, maka Profit bank juga meningkat.¹⁵ Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi Profit bank tersebut.

Di sisi lain, kondisi perbankan juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti kondisi ekonomi dan moneter. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2008), disebutkan bahwa tahun 2008 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan syariah akibat adanya kenaikan harga minyak dunia serta krisis keuangan yang bermula dari permasalahan *subprime mortgage* telah mengganggu stabilitas sistem keuangan, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Namun demikian, walaupun menghadapi tekanan yang cukup berarti, industri perbankan syariah masih memiliki daya tahan sangat baik dengan dapat meningkatkan fungsi intermediasi perbankan syariah yang terus berjalan efektif sebagaimana tercermin dari komposisi aset yang didominasi pembiayaan kepada sektor riil terutama sektor usaha kecil dan menengah dengan rasio FDR mencapai 103,65%. Dan juga kegiatan penyaluran dana oleh perbankan syariah melalui berbagai bentuk akad pembiayaan masih berjalan optimal, dengan laju pertumbuhan sebesar 36,7% atau sama dengan laju pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan sepanjang 2007. Laju pertumbuhan pembiayaan tersebut telah diikuti dengan Profit pembiayaan yang sedikit membaik dengan NPF sebesar 3,95% cenderung

¹⁵ Mahardian, Pandu. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)." *Jurnal Manajemen Diponegoro* (2008), h.17

menurun dibanding tahun 2007. Ditambah pula, sepanjang tahun 2008 kemampuan permodalan perbankan syariah dalam menyerap risiko masih relatif baik mengingat CAR perbankan syariah masih berada pada posisi 12,81% atau meningkat dari CAR tahun lalu yaitu 10,67%. Tetapi kurang kondusifnya kondisi ekonomi berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan syariah yang ditunjukkan oleh cenderung menurunnya *Return On Asset* (ROA) mencapai 1,42% pada 2008 dibandingkan tahun 2007 dengan ROA sebesar 2,07%. Kondisi ini diikuti dengan menurunnya efisiensi perbankan, terlihat dari peningkatan rasio BOPO sebesar 76,54% pada tahun 2007 dan menjadi 81,75% pada tahun 2008.¹⁶

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah harus mampu mengerahkan dana masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Masyarakat akan menyimpan dana yang dimilikinya di bank yang memiliki Profit baik. Penilaian Profit perbankan dapat dilihat dengan penilaian likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan masing-masing satu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dalam penilaian Profit bank, yang dalam hal ini adalah bank syariah. Rasio-rasio tersebut adalah *Financing to*

¹⁶ Indonesia, Bank. "Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah(LPPS) 2008." Jakarta: Direktorat Perbankan Syari'ah.

Deposit Ratio (Rasio Likuiditas), *Capital Adequacy Ratio* dan BOPO (Rasio solvabilitas), dan *Return on Assets* (Rasio Rentabilitas).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *financing to deposit ratio (FDR)*, yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perpembiayaan. Ketentuan bank Indonesia tentang *Financing to Deposit Ratio (FDR)* antara 80% hingga 110%. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka Profit bank juga meningkat. Besar kecilnya rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank akan mempengaruhi Profit bank tersebut.¹⁷

Data Statistik menunjukkan, pelaksanaan fungsi intermediasi bank syariah tetap terjaga baik dengan ditandai oleh posisi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada akhir 2016 tetap tinggi meski adanya penurunan yaitu 85,99%, sementara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada akhir 2017 sebesar 79,65%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar

¹⁷Jati Suroso, "Analisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang go public di bursa efek Indonesia" (Semarang, Universitas Stikubank Semarang, 2010), h.127

8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*)¹⁸

Menurut data Statistik perbankan syariah, dalam tahun 2017, tercatat modal Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan Rp 0,92 milyar sehingga rasio kecukupan modal (CAR) Bank Umum Syariah (BUS) pada akhir 2017 menjadi sebesar 17,91% atau masih tergolong sehat.

Penilaian Profit bank salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas bank, yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹⁹ Dalam perhitungan rentabilitas bank syariah, penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut data Statistik Perbankan Syariah, tingkat keuntungan yang dihasilkan per aset yang dikelola meningkat sebagaimana tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) 2015 sebesar 0,49%, sementara *Return on Assets* (ROA) 2016 dan 2017 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,63%.

Untuk mengukur Profit bank indikator yang biasa digunakan adalah pendekatan Profit bank secara ekonomi. Pada hakekatnya Profit ekonomi

¹⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Cetakan Pertama, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.),h.144

¹⁹Ibid,h.118

terdiri dari dua Profit utama, yaitu Profit keuangan dan Profit efisiensi produktivitas. Di dalam industri perbankan, analisa yang banyak digunakan oleh banyak Negara untuk mengukur Profit keuangan dan mengevaluasinya adalah *Capita (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management (M)*, *Earning (E)*, *Liability (L)* Dan *Sensitivity Market To Risk (S)* yang biasa disingkat dengan CAMELS. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Profit bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variable yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Tingginya rasio Capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Pada tahun 2017, secara umum Profit industri perbankan semakin solid sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio pembiayaan bermasalah (NPL) yang rendah. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* BUS pada tahun 2017 tercatat sebesar 17,91%, meningkat dari 16,63% pada tahun sebelumnya. NPF *Gross* perbankan syariah pada tahun 2017 masih tergolong cukup baik yakni sebesar 4,77% atau membaik dibandingkan tahun 2016 yakni masing-masing sebesar 4,42%. Tingkat profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2017 yang dinilai dari *Return On Assets (ROA)* menunjukkan Profit yang membaik. ROA industri perbankan syariah memiliki nilai yang tetap yaitu dari 0,63% untuk tahun 2016 dan tahun 2017. FDR perbankan syariah juga masih dapat dijaga pada level yang cukup tinggi yaitu

79,65%. Ditambah pula, pertumbuhan pendapatan perbankan syariah pada tahun 2017 masih lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya *overhead*, namun rasio efisiensi (BOPO) membaik dari 96,22% pada tahun 2016 menjadi 94,91% di tahun 2017. (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, 2017).²⁰

Adapun dinamika pergerakan rasio keuangan perbankan syariah periode tahun 2008 hingga 2017 ditunjukkan dalam tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Pergerakan Rasio Keuangan Perbankan Syariah

Indikator (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	12,81	10,77	16,25	16,63	14,13	14,42	15,74	15,02	16,63	17,91
ROA	1,42	1,48	1,67	1,79	2,14	2,00	0,41	0,49	0,63	0,63
NPF	3,95	4,01	3,02	2,52	2,22	2,62	4,95	4,84	4,42	4,77
FDR	103,65	89,7	89,67	88,94	100,00	100,32	86,66	88,03	85,99	79,65
BOPO	81,75	84,39	80,54	78,41	74,97	78,21	96,97	97,01	96,22	94,91

Sumber : SPS (2009), SPS (2013), dan SPS (2017)

Melihat apa yang terjadi secara empiris tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, BOPO, NPF

²⁰ Indonesia, Bank. "Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah(LPPS) 2017." *Jakarta: Direktorat Perbankan Syari'ah*. perDesember 2017

dan FDR terhadap ROA. Pada tahun 2012 dan 2013, ketika ROA naik masing-masing 2,14% dan 2,00%, CAR justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,13% di tahun 2012 dan 14,42% di tahun 2013. Sepanjang tahun 2012 stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik meski CAR mengalami penurunan namun masih jauh diatas minimum 8%. Pada tahun 2012 terjadinya perlambatan pertumbuhan yang signifikan akibat perlambatan pada sisi pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memberikan pelajaran berharga bagi industry perbankan untuk juga memperhatikan harmonisasi kebijakan dengan lembaga terkait khususnya lembaga pemerintah, mengingat perlambatan tersebut berasal dari penarikan DPK oleh kementrian Agama untuk ditempatkan di Sukuk Dana Haji Indonesia yang juga mempengaruhi ROA turun menjadi 0,41% pada tahun 2014, selain itu Krisis Eropa sangat berdampak pada ekonomi nasional yang sudah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara. Selain itu nilai CAR justru naik sebesar 1,32%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Asih fatmawati (2013), Dhian Dayinta Pratiwi (2012), Alusius Wishnu Nugroho (2011), menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio FDR pun mengalami penyimpangan dengan teori yang ada. Ketika rasio FDR naik sebesar 10,32% pada tahun 2013, ROA justru turun sebesar 0,14%. Sebaliknya ketika rasio FDR turun sebesar 6,34% pada tahun 2017, ROA justru tidak berubah. sehingga ada kesan bahwa FDR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA, padahal dalam teori sebelumnya, dikatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Seperti asih fatmawati (2013) mengatakan LDR yang analog dengan FDR pada perbankan syariah berpengaruh positif terhadap ROA

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh resiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap Profit bank umum syariah di Indonesia. Terlebih lagi penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada bank-bank konvensional.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?
- b. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?
- c. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 1. Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan referensi tambahan khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan umum syariah dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profit usahanya pada Bank Umum Syariah di Bandar Lampung

2. Bagi penulis Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisisan laporan keuangan bank, terutama mengenai tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan
 1. Bagi pihak perbankan untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan dalam menjalankan Profit bank, terutama dalam menjaga posisi likuiditas, solvebilitas, dan rentabilitas.
 2. Bagi masyarakat umum Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profit usahanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Berdasarkan definisi tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk

¹ Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan (Edisi 5)." *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia* (2005). h.14.

berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu pula bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.²

3. Jenis-Jenis Bank

Secara umum bank-bank di Indonesia dapat dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu, bank sentral, bank umum, bank pembangunan, bank tabungan, bank koperasi, dan bank pengkreditan rakyat, di beberapa Negara, dikenal juga bank seperti investment bank atau mortgage bank. Investment bank pada dasarnya bank yang kegiatannya usahanya berkaitan dengan pasar modal, di Indonesia fungsi investment bank dilakukan oleh perusahaan efek sedangkan mortgage bank adalah bank yang memberikan kredit perumahan barangkali dapat di samakan dengan fungsi bank tabungan Negara saat ini.³

4. Bank Syariah

a) Definisi bank syariah

²Totok Budisantoso dan nuritomo, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*"(Jakarta, Salemba Empat, 2014), h.9

³Siamat Dahlan, Op.Cit..., h.37

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah⁴. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Di dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang

⁴ Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi dan Kinerja (Studi Kasus Dosen Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta)." Surabaya: Universitas Teknologi Surabaya (2008).h. 24.

disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam.⁵ Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan / atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.⁶

b) Fungsi & Peran Bank Syariah

fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban

⁵Zainul Arifin, M. B. A. *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet, 2012, h.115

⁶Dewi, Dhika Rahma, and Prasetyono PRASETIONO. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011. h. 16.

untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.⁷

c) Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

Sumber-sumber dana bank syariah terdiri dari :

a) Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

1. Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
2. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
3. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.⁸

⁷Sudarsono, Heri. *Bank & lembaga keuangan syariah: deskripsi dan ilustrasi*. Ekonisia, 2003, h.5.

⁸Zainul Arifin, M. B. A, Op.Cit, h.63.

b) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib almaal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini , bank menyediakan jasa bagi investor berupa :

1. Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari dana nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Dalam hal ini bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah bank bertindak *shahib al mal*, sedangkan keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan nisbah tertentu. Dalam hal terjadi kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.
2. Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (lembaga pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau

proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki.

3. Rekening tabungan *mudharabah* dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

c) Dana Titipan (*wadi'ah*),

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya adalah giro atau tabungan. Dana titipan ini dikembangkan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Rekening giro *wadi'ah*

Dalam hal ini bank menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamamah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang di peroleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.

2. Rekening tabungan *wadi'ah*

Dalam hal ini nasabah dapat menarik sebagian atau keseluruhan saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai

dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan mereka. Semua keuntungan atas pemanfaatan dana tersebut adalah milik bank. Tetapi, atas kehendaknya sendiri. Bank dapat memberi imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank. Bank menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang berkaitan dengan rekening tersebut.⁹

d) Penggunaan Dana Bank

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*)

Aktiva yang dapat menghasilkan adalah asset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Asset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas :

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai`*)
- d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*)
- e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya

⁹Ibid, h.56

2. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

- a. Aktiva dalam bentuk tunai (*cash asset*), terdiri dari uang tunai cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*)
- b. Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan bentuk tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran islam.
- c. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises dan equipment*)¹⁰

e) Sumber Pendapatan Bank Syariah

Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55%-60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank. Dengan demikian sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari :

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
- b. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*Al bai'*)
- c. Hasil sewa dari kontrak *ijarah*
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

¹⁰Ibid, h.67

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan, untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan rasio perbandingan. Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur dan membandingkan Profitabilitas bank adalah ROE (*return on equity*) dan ROA (*return on asset*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur Profit manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹¹

Perlu dicatat disini bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Asset* dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*. Hal ini dikarenakan bank Indonesia, sebagai Pembina dan pengawas perbankan, lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang

¹¹Herdinigtas, Winny, and Luciana Spica Almilia. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan perioda 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan keuangan* 7.2 (2006), h.131.

diukur dengan aset yang dana nya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.¹²

6. ROA (*Return on Asset*)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.¹³ Semakin besar Return on Asset (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan Profit perusahaan yang semakin baik.

Return on asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur Profit keuangan perbankan karena ROA (*return on asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar ROA , semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank.¹⁴ Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam surat edaran BI No.9/24/DPbs, secara matematis, ROA dirumuskan sebagai berikut :

¹²Dendawijaya, L. "Manajemen Perbankan. Edisi ketiga." *PT. Ghalia Indonesia. Bogor* (2009), h.120.

¹³Ibid., h.21.

¹⁴Herdinigtas, Winny, and Luciana Spica Almilial. Op.Cit, h.147.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.¹⁵

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio Profit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

8. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

¹⁵Yuliani dalam penelitian Wibowo, Edhi Satriyo, and Muhammad Syaichu. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Diponegoro Journal of Management* 2.2 (2013), h.10

operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, semakin kecil rasio ini maka Profit bank semakin baik.¹⁶

Dengan demikian efisiensi operasional suatu bank yang diproksi dengan rasio BOPO akan mempengaruhi Profit bank itu sendiri. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

9. *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.¹⁷ Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga

¹⁶ Herdinigtyas, Winny, and Luciana Spica Almilia. Op.Cit, h.136

¹⁷ Dendawijaya, L Op.Cit, h.131.

100%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh risiko pembiayaan yang di proksi dengan *Financing to Deposit Ratio*, Efisiensi Operasional yang diproksi dengan BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profit bank yang diproksi dengan Return On Asset. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Asih Fatmawati (2013), menganalisis tentang pengaruh risiko pembiayaan dan efesiensi operasional terhadap Profit bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR ,efisiensi operasi (BOPO),dan LDR terhadap Profit bank umum. Dalam penelitiannya Fatmawati menggunakan empat variabel, yaitu CAR, BOPO, LDR,dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan yang terdiri dari CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dhian Dayinta (2012), menganalisis tentang pengaruh CAR,BOPO,NPF,dan FDR terhadap ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR,BOPO,NPF, dan FDR terhadap ROA. Dalam penelitiannya Dhian menggunakan empat variabel yaitu CAR,BOPO,NPF, dan FDR. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan, variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian.

Aluisius Wishnu (2011) menganalisis tentang pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap ROA studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2006-2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap ROA. Dalam penelitiannya Wishnu menggunakan 5 variabel yaitu FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa data FDR, NPF, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Jati Suroso (2011) menganalisis tentang pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Profit keuangan pada sector perbankan yang *go public* di bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Profit keuangan. Dalam penelitiannya Jati suroso menggunakan 4 variabel bebas yaitu dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR dan 1 variabel terikat yaitu Profit keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada dari semua variable yang berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan. Dana pihak ketiga, BOPO, CAR berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Tinjauan Pustaka

Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Metode Dan Variabel	Hasil
Asih fatmawati , universitas stikubank, semarang (2013)	Pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap Profit bank yag terdaftar di bursa efek Indonesia	Metode analisis data :purposive sampling Variabel : Bebas: CAR,BOPO, dan LDR Terikat : ROA	Resiko keuangan yang terdiri dari CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Jati suroso, universitas stikubank, semarang (2010)	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO,CAR,dan LDR terhadap Profit keuangan pada sektor perbankan yang go public di bursa efek Indonesia	Metode anlisis data : purposive sampling Variabel : Bebas: Dana pihak ketiga, BOPO,CAR,LDR Terikat : Profit keuangan	Tidak ada dari semua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan. Dana pihak ketiga,BOPO,CAR berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan. Dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit keuangan.
Dhian dayinta pratiwi, universitas diponegoro semarang (2012)	Pengaruh CAR,BOPO,NPF, dan FDR terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2005-2010	Metode analisis : purposive sampling Variabel : Bebas : CAR,BOPO,NPF,FDR Terikat : ROA	CAR berpengaruh negative terhadap ROA tetapi tidak signifikan, variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum

			<p>Syariah.</p> <p>Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.</p>
<p>Aluisius Wishnu Nugroho, universitas diponegoro Semarang (2011)</p>	<p>Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP DAN PLO Terhadap Return On Asset</p> <p>Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2010</p>	<p>Metode analisis : purposive sampling</p> <p>Variabel : Bebas: FDR,NPF,BOPO,KAP, dan PLO Terikat: ROA</p>	<p>Dari Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Data FDR, NPF, Dan BOPO Secara Parsial Signifikan Terhadap ROA.</p>
<p>Pandu Mahardian, Universitas Diponegoro Semarang (2008)</p>	<p>Analisis Pengaruh CAR , BOPO, NIM, dan LDR terhadap Profit keuangan perbankan yang tercatat pada BEJ Periode juni</p>	<p>Metode analisis : Purposive Sampling</p> <p>Variabel : Bebas: FDR, NIM, NPF, dan BOPO Terikat:</p>	<p>Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variable CAR, BOPO, serta LDR secara bersama sama mempengaruhi</p>

	2002-juni 2007	ROA	Profit bank umum. Untuk variable CAR dan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
Ferry Anggriawan, Univeritas Muhammadiyah Surakarta (2018)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017	Metode Analisis: Analisis Deskriptif Variabel: Bebas: CAR, NPF, BOPO DAN FDR Terikat: ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Dwi Ismawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)	Pengaruh FDR, CR, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2006-	Metode Analisis : <i>Purposive Sampling</i> Variabel : Bebas: FDR, CR, CAR dan Dana Pihak Ketiga	FDR, CR, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan

	2008	Terikat: ROA	terhadap ROA
--	------	-----------------	--------------

C. Kerangka Pemikiran

Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat diantaranya dengan salah satu cara memperbaiki kinerjanya. Kinerja keuangan dalam perbankan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perbankan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Sehingga kinerja keuangan digunakan untuk melihat sejauh mana perbankan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja diaplikasikan perbankan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perbankan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengkaji secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi pada keuangan perbankan pada suatu periode tertentu.

Pengukuran ini penting dilakukan untuk perbankan karena memiliki manfaat terutama bagi investor/ nasabah untuk melihat apakah investor/nasabah akan mempertahankan investasi pada perbankan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perbankan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi akan membuat para investor melirik

perbankan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Kinerja suatu perbankan biasanya diukur menggunakan rasio, dimana rasio ini terdiri dari rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pasar. Umumnya perhitungan rasio ini digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dimasa lalu, masa sekarang dan perkiraan atau berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Perbaikan kinerja juga dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dengan menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi.

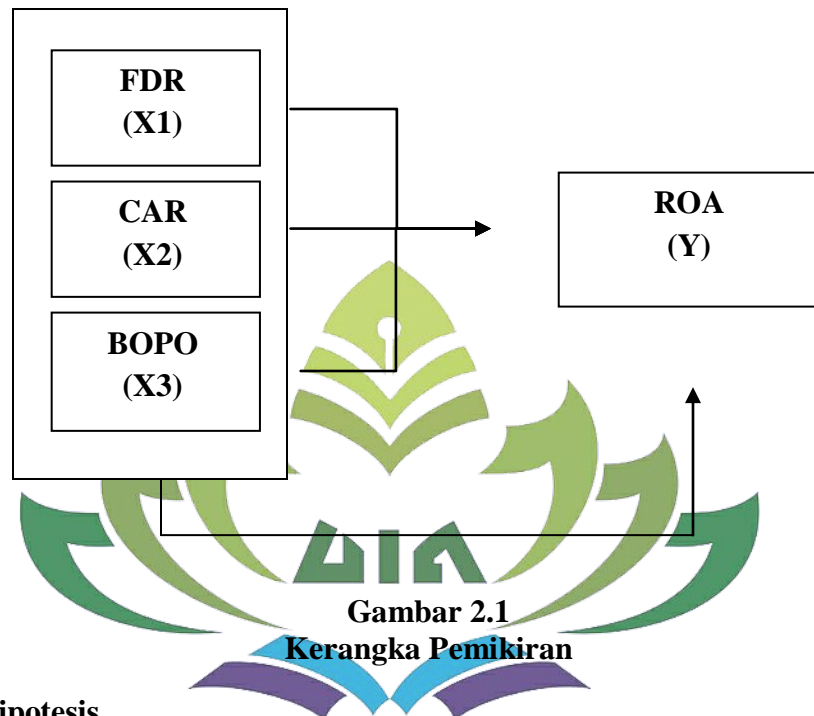
Bank Indonesia selaku pengemban tugas sebagai pembina dan pengawas bank di Indonesia menetapkan berbagai kebijakan berupa peraturan-peraturan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6 / 10 / PBI tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Negara Nomor 4382) beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan analisis CAMEL(Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity)atau teknik analisis rasio.

Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah

sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan dilihat dari analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan melihat analisis laporan keuangan. Berdasarkan analisis rasio keuangan akan didapat informasi yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan daripada laporan keuangan, juga dapat diketahui bagaimana perkembangan aktivitas perusahaan sebagai cerminan kinerja manajemen di masa lalu, di masa sekarang dan untuk kecenderungannya di masa yang akan datang berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Analisis rasio keuangan perbankan dirasa sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, dan dapat membantu pihak- pihak yang berkepentingan dan khususnya pihak perusahaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.¹⁸

¹⁸ Sugiono, *metodelogi penelitian pendidikan* (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D) (Bandung: Alfabeta, 2012), h.96.

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya, harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan

meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).¹⁹ Berdasarkan penelitian Asih Fatmawati, diperoleh hasil bahwa semakin tinggi LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, dan profitabilitasnya akan semakin menurun.²⁰

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.²¹ Sehingga dengan meningkatnya

¹⁹Mahardian, Teguh Tri. Pengaruh Simpanan Masyarakat, LDR dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Periode Bulanan Januari 2011-Desember 2015. *SKRIPSI Jurusan Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi UM*, 2015,h..7

²⁰ Asih Fatmawati, “pengaruh resiko kredit dan efesiensi operasional terhadap kinerja bank (studi empiric terhadap bank yang terdaftar di bursa efek)” jurnal organisasi dan manajemen, Volume 9, nomor 1, maret 2013, h.75

²¹ Dendawijaya, L. Op.Cit, h.125

modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Pandu Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula. Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank.²² Menurut Mawardi (2005), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit.

²² Mahardian, Pandu. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)." *Jurnal Manajemen Diponegoro* (2008).

Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibeli oleh Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun.²³

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik Profit manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.²⁴ semakin kecil rasio ini, berarti bahwa Profit bank semakin baik. Sehingga dapat

²³ Kurnia, Indra, and Wisnu Mawardi. "Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)." *Diponegoro Journal of Management* 1.4 (2012), h.49

²⁴ Khairunnisa almadany, "pengaruh *loan to deposit ratio*, biaya operasional per pendapatan operasional dan *net interest margin* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia ". *Jurnal riset akuntansi dan bisnis* Vol.12 No,2(September 2012),h.5

ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profit perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiyan Dayinta (2012) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA).²⁵

Berdasarkan Uraian tersebut dapat di tarik Hipotesis, yaitu :

Hipotesis : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)



²⁵ Dhiyan Dayinta Pratiwi, “pengaruh CAR,BOPO,NPF dan FDR terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010” jurnal organisasi dan manajemen, Volume 9, nomor 1, maret 2012, h.75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi dan manajemen perbankan syariah, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data perbankan syariah, data jurnal, dan artikel.²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & G* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h.5.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti cirri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.³

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya.⁴ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh Risiko pembiayaan dan Efisiensi operasional terhadap Profit bank.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁵ Dimana data yang diperoleh di dapat dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan(OJK) yaitu data tersusun tahun 2008-

³ Ibid, h.7.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.97.

⁵ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada, 2003), h.30.

2017 berupa data runtut waktu (*time series*) dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber diluar dari data yang dipublikasikan oleh OJK , artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk memperoleh data Rasio keuangan Bank Umum Syariah yang di peroleh dari Otoritas Jasa Keuangan.
2. Metode studi pustaka merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil data-data dari buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang terpercaya.

D. Populasi dan Sampel

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh penelitian.⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 9 tahun terakhir yaitu 2008-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁹ Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan terbaru tersedia dibawah tahun 2017.

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-16, Bandung: Alfabeta, 2012), h.80.

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), h.81.

⁹ Ibid, h.88.

satu variabel terikat yang digunakan yaitu Profit bank yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Data *Return on Asset* seluruh bank umum syariah di Indonesia adalah data statistik perbankan syariah dari tahun 2008-2017.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber/Referensi	Skala Pengukuran
<i>Financing to Deposit Ratio</i> / FDR (X ₁)	Total pembiayaan, dana pihak ketiga dan modal	Perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal	OJK	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR (X ₂)	Total modal, total pembiayaan, surat berharga.	perbandingan antara total modal dengan total pembiayaan ditambah surat	OJK	Rasio

		berharga		
<i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Total biaya operasional, total Pendapatan Operasional	Perbandingan antara Total Biaya Operasional dengan Total pendapatan Operasional	OJK	Rasio
<i>Return On Asstes / ROA (Y)</i>	Laba bersih, total aktiva.	Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva	OJK	Rasio

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹⁰

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat dipresentasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Metode Analisis

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 2002), h.42.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapatkan gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.¹¹

2. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.¹²

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.

Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah

¹¹ Ibid, h. 206

¹² Ibid, h. 206

metode *kolmogorovmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogorovmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.¹³

b. Uji Multikolinerasi

Uji multikolinerasi dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problema multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisiensi korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0.05. jika kolerasi kuat maka terjadi problema multikolineritas.¹⁴

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan Uji run test. Uji run test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test

¹³ Ibid, h.207

¹⁴ Ibid, h.207.

digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak.¹⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah Uji Spearman. Uji spearman yaitu melakukan korelasi antara absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

3. Regresi Linear Berganda.

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk

¹⁵ Ibid.,h.208

¹⁶ Ibid.,h.208

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).¹⁷

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : *Return on Asset (ROA)*

a : Bilangan Konstanta

b_1, \dots, b_3 : Koefisiensi Regresi

X1 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X2 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e : *Error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

¹⁷ Usman, Husaini dan Setiadi, *pengantar statistika* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h.241

4. Uji Hipotesis

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik berikut :

1. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Koefisiensi determinasi (uji R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisiensi determinasi dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

Koefisiensi determinasi (uji R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variasi dependen amat terbatas.¹⁸ Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

¹⁸ Ghazali, Imam. "Statistik Non Parametrik." *Semarang: Badan Penerbit Undip* (2006).h. 96.

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.¹⁹ Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis (H0)

H0 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05

3) Membandingkan t hitung dengan dengan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$T \text{ Hitung} = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{koefisiensi regresi}}$$

4) Berdasarkan profitabilitas

¹⁹ Ibid, h.100.

Ha diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 (α)

- 5) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.¹

2. Kegiatan Bank Umum Syariah

Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang - undang perbankan syariah

¹ OJK : “Sejarah Perbankan Syariah” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> di akses tanggal 3 november 2018.

sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19.

Berdasarkan Pasal 19 Kegiatan Bank Umum Syariah mencakup :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan / atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

8. Melakukan usaha kartu debit dan / atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ke-tiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan / atau Bank Indonesia
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah
16. Melakukan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah, dan

17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.²

3. Sejarah Bank Umum Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala

² Ibid., OJK : “Sejarah Perbankan Syariah”

yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem

bagi hasil"pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam

mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap

Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi insiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.³

4. Visi, Misi dan Tujuan Bank Umum Syariah.

- a. Visi : Terwujudnya system perbankan syariah yang sehat , kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).
- b. Misi : Mewujudkan iklim yang kondusif utuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalm rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- c. Tujuan Bank Syariah di jabarkan dalam 6 point utama ,yaitu:
 1. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar daripraktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.

³ Ibi., OJK : “Sejarah Perbankan Syariah”

2. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen , pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi ,menghindari persaingan yang tidak sehat Antara lembaga keuangan.

6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.⁴

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan statistik perbankan syariah yang disajikan oleh Bank Indonesia. Keseluruhan data Bank umum syariah yang diperoleh terdiri dari *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan nilai *Return On Asset* (ROA) yang ada di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) yang ada di Indonesia.

a. *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur Profit suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan

⁴ Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: CV Pustaka Setia)2013, h. 47

dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur Profit perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula Profit keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur Profit profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dendawijaya menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. Adapun data mengenai *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode Triwulan Tahun 2008-2017 (dalam persen)

Period	Tahun	ROA	Period	ROA	Period	ROA	Period	ROA
Mar-08	2008	2,59	Mar-11	1,97	Mar-14	1,16	Mar-17	1,12
Jun-08	2008	2,32	Jun-11	1,84	Jun-14	1,12	Jun-17	1,19
Sep-08	2008	2,21	Sep-11	1,80	Sep-14	0,97	Sep-17	1,60
Dec-08	2008	1,42	Dec-11	1,79	Dec-14	0,60	Dec-17	0,73
Mar-09	2009	2,44	Mar-12	1,83	Mar-15	0,69		
Jun-09	2009	2,16	Jun-12	2,05	Jun-15	0,60		
Sep-09	2009	1,38	Sep-12	2,74	Sep-15	0,49		

Dec-09	2009	1,48	Dec-12	2,50	Dec-15	0,49
Mar-10	2010	2,13	Mar-13	2,39	Mar-16	0,88
Jun-10	2010	1,66	Jun-13	2,10	Jun-16	0,73
Sep-10	2010	1,77	Sep-13	2,04	Sep-16	0,59
Dec-10	2010	1,67	Dec-13	2,00	Dec-16	0,57

Sumber: Bank Indonesia 2013-2017 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan ROA Bank umum syariah di Indonesia dalam periode waktu 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 sampai pada triwulan ke dua pada tahun 2014 ROA selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan yang berkisar pada angka 1,16 sampai dengan 2,74 namun kondisi ini terjadi antara rentan itu dan selalu fluktuasi. Perkembangan ROA pada tahun 2014 menuju semester akhir sampai 2016 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu berkisar diantara 0,49 sampai pada 0,97 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang berkisar antara 1,22 sampai dengan 1,60 namun pada triwulan terakhir tahun 2017 mengalami penurunan kembali 0,73.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya

dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka Profit bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi Profit bank tersebut. Adapun data mengenai *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode Triwulan Tahun 2008-2017 (dalam persen)

Period	FDR	Period	FDR	Period	FDR	Period	FDR
Mar-08	100,26	Mar-11	93,22	Mar-14	102,22	Mar-17	83,53
Jun-08	103,18	Jun-11	94,93	Jun-14	100,80	Jun-17	82,69
Sep-08	112,25	Sep-11	94,97	Sep-14	99,71	Sep-17	80,12
Dec-08	103,65	Dec-11	88,94	Dec-14	91,50	Dec-17	79,65
Mar-09	103,33	Mar-12	87,13	Mar-15	89,15		
Jun-09	100,22	Jun-12	98,59	Jun-15	92,56		
Sep-09	98,11	Sep-12	102,10	Sep-15	90,82		
Dec-09	95,49	Dec-12	100,00	Dec-15	88,03		
Mar-10	95,07	Mar-13	102,08	Mar-16	87,52		
Jun-10	96,05	Jun-13	104,83	Jun-16	88,33		
Sep-10	95,40	Sep-13	103,01	Sep-16	88,43		
Dec-10	89,67	Dec-13	100,32	Dec-16	85,99		

Sumber: Bank Indonesia 2013-2017 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan FDR Bank umum syariah di Indonesia dalam periode waktu 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 sampai pada tahun 2017 FDR selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang berkisar antara 79,65 sampai dengan 104,83. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa FDR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan kenaikannya.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif. Adapun data mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode Triwulan Tahun 2008-
2017 (dalam persen)

Period	CAR	Period	CAR	Period	CAR	Period	CAR
Mar-08	11,54	Mar-11	16,57	Mar-14	16,20	Mar-17	16,88
Jun-08	10,51	Jun-11	15,92	Jun-14	16,21	Jun-17	16,42
Sep-08	10,59	Sep-11	16,18	Sep-14	14,54	Sep-17	16,18
Dec-08	12,81	Dec-11	16,63	Dec-14	16,10	Dec-17	17,71
Mar-09	13,87	Mar-12	15,33	Mar-15	14,43		
Jun-09	12,47	Jun-12	16,12	Jun-15	14,09		
Sep-09	11,50	Sep-12	14,98	Sep-15	16,16		
Dec-09	10,77	Dec-12	14,13	Dec-15	16,03		
Mar-10	11,07	Mar-13	14,30	Mar-16	14,90		
Jun-10	12,89	Jun-13	14,30	Jun-16	14,72		
Sep-10	14,58	Sep-13	14,19	Sep-16	15,43		
Dec-10	16,25	Dec-13	14,42	Dec-16	15,76		

Sumber: Bank Indonesia 2013-2017 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan CAR Bank umum syariah di Indonesia dalam periode waktu 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 sampai pada tahun 2017 ROA selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang berkisar antara 10,51 sampai dengan 17,71. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CAR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan kenaikannya tersebut.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO, Profit bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik Profit manajemen bank tersebut. Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Adapun data Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode Triwulan Tahun 2008-2017 (dalam persen)

Period	BOPO	Period	BOPO	Period	BOPO	Period	BOPO
Mar-08	76,28	Mar-11	77,63	Mar-14	91,90	Mar-17	92,34
Jun-08	72,94	Jun-11	78,19	Jun-14	71,76	Jun-17	90,88
Sep-08	73,60	Sep-11	77,54	Sep-14	81,20	Sep-17	91,65
Dec-08	81,75	Dec-11	78,41	Dec-14	79,97	Dec-17	94,91
Mar-09	67,61	Mar-12	77,77	Mar-15	95,09		
Jun-09	73,56	Jun-12	75,74	Jun-15	96,98		
Sep-09	84,05	Sep-12	75,44	Sep-15	96,94		
Dec-09	84,39	Dec-12	74,75	Dec-15	97,01		
Mar-10	76,27	Mar-13	72,59	Mar-16	94,40		
Jun-10	79,99	Jun-13	76,18	Jun-16	95,61		
Sep-10	79,10	Sep-13	77,98	Sep-16	96,27		
Dec-10	80,54	Dec-13	78,21	Dec-16	96,23		

Sumber: Bank Indonesia 2013-2017 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan BOPO Bank umum syariah di Indonesia dalam periode waktu 2008 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2008 sampai pada tahun 2017 BOPO selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang berkisar antara 71,76 sampai dengan 96,98. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BOPO dari tahun ke tahun

mengalami kenaikan walaupun terjadi penurunan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan kenaikannya tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrof-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig (2-tailed)
40	0,445

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 40 adalah 0,445. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih

besar dari signifikansi 0,05 atau $0,445 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

N	Tolerance	VIF
40	0,641	1,560
	0,374	2,676
	0,498	2,009

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

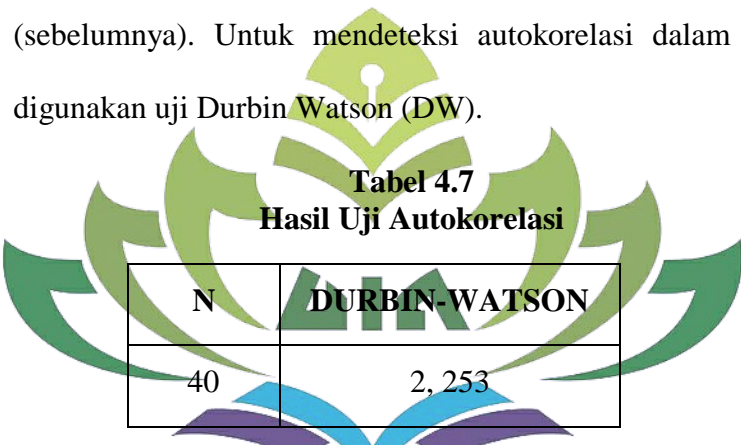
Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti tidak

ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi



N	DURBIN-WATSON
40	2,253

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dilihat dari tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson (d) 2,253 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai 5%. Jumlah sampel (N) 40 dan jumlah variabel independen (K) adalah 3 diperoleh nilai d_l sebesar 1,338 dan nilai d_u sebesar 1,659 dengan ini maka didapat $4 - d_u$ ($4 - 1,659$) = 2,341 dan $4 - d_l$ ($4 - 1,338$) = 2,662. Sehingga diperoleh kesimpulan nilai $d_u < dw < 4 - d_u = 1,659 < 2,253 < 2,341$ dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah Uji Gletser. Uji Gletser yaitu mengregresikan absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL	NILAI SIGNIFIKANSI
CAR	0,099
FDR	0,719
BOPO	0,144

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$ dan variabel FDR sebesar $0,719 > 0,05$ selanjutnya variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar

$0,144 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Alat Uji Hipotesis

a. Regresi Linear berganda

Dengan regresi berganda dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

VARIABEL	KOEFISIEN
KONSTANTA	12,841
CAR	-0, 170
FDR	-0, 037
BOPO	-0, 065

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua

variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.9 menunjukkan persamaan regresi linier dengan nilai *Return On Aset/ROA* (Y), *Capital Adequacy Ratio/CAR* (X1), *Financing Deposit Ratio/FDR* (X2), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO* (X3).

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12,841 - 0,170 - 0,037 - 0,065 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_1 = \text{Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Variabel Financing Deposit Ratio (FDR)}$

$X_3 = \text{Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 12,841 menyatakan bahwa jika tidak ada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*,

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka nilai *Return On Asset* (ROA) 12,841 persen.

- 2) Koefisien regresi X1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,170 artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0, 037. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun.
- 3) Koefisien regresi X2 *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0, 037 artinya jika *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0, 037. Koefisien bernilai negatif antara *Financing Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), maka semakin tinggi *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin menurun.
- 4) Koefisien regresi X3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,065 artinya setiap ada tambahan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,065. Koefisien

bernilai negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) . Jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan F

N	F hitung	F tabel	Signifikansi
40	9, 861	2, 866	0, 000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil uji signifikansi similtas (uji F) di atas menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji signifikansi silmultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9, 861 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,866, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9, 861 > 2, 866$). hal ini menunjukkan bahwa:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima.

Hipotesis berbunyi:

H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) .

H_1 : ada pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) karena probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*

(ROA). Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada hasil pengujian dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Variabel	T tabel	T hitung	Signifikansi
CAR	2,023	-2,477	0,017
FDR		-1,640	0,110
BOPO		-3,903	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikansi 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $40-1 = 39$. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,023.

Hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,640, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,640 < 2,023$) serta nilai sig. $0,110 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,477, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,477 > 2,023$) serta nilai sig. $0,017 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak sehingga dengan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,903, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,903 < 2,023$) serta nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dengan hasil uji ini dapat dinyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji determinasi:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

N	R square
40	0,405

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tabel 4.12 di atas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,405. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas (independen) dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 40,5%. Sedangkan 59,5% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian, hasil yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti yaitu tiga variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) dan satu variabel dependen (ROA) berpengaruh secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,000 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun berdasarkan uji t, untuk *Financing to Deposit Ration* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang merupakan suatu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang telah dilakukan oleh lembaga perbankan. . *Financing to Deposit Ratio* akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.⁵ Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.⁶ Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Menurut Wibowo, *Financing to Deposit Ratio* dapat dikatakan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang akan diterima bank dan menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat sehingga *Financing to*

⁵ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*,(UII Press 2014 Edisi Revisi). hal. 74

⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, konsep, dan aplikasi*. (PT Bumi Aksara, 2010) hal. 784

Deposit Ratio (FDR) akan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Standar yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada dibawah tingkat tersebut maka tidak seluruh dana tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Dari data yang diperoleh peneliti, FDR menunjukkan angka diatas 80% yang artinya hampir seluruh dana tersalurkan dengan baik kepada pihak yang membutuhkan.

Sesuai dengan penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil dana tersebut dapat memberikan pendapatan pada bank. Penyaluran dana dalam pembiayaan terhadap nasabah pembiayaan merupakan sektor yang menghasilkan pendapatan paling tinggi kepada bank syariah. Dalam kegiatan penyaluran dana berupa pembiayaan dengan mempergunakan antara lain akad *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, dan lain sebagainya dengan pendapatan berupa *profit sharing* maupun *margin* penjualan akan memberikan pendapatan terhadap bank syariah.

Namun pada penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) karena hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,110 atau diatas 0,05 ($0,110 > 0,05$). Ini artinya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dana yang

dikumpulkan oleh bank tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan keuntungan bank secara keseluruhan atau tidak berpengaruh terhadap Profit bank umum syariah secara menyeluruh.

Hal ini terjadi karena lembaga perbankan syariah yang telah diteliti memiliki pendapatan lain-lain yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan perbankan seperti dari tabungan, giro, investasi/deposito, dan pendapatan-pendapatan lain yang lebih besar dibandingkan pembiayaan sehingga Profit Bank Umum Syariah tidak hanya dapat dilihat dari nilai FDR semata. Artinya, semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry Anggriawan (2018) yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh Negatif terhadap ROA bank Syariah. Artinya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank yang menjadi lokasi penelitian tidak menunjukkan bahwa ia memberi pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi FDR suatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Atau dapat dikatakan juga bahwasanya fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah, oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur profitabilitas bank syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Fatmawati (2013) yang menyatakan

bahwa FDR berpengaruh Positif terhadap ROA. Perbedaan seperti ini sudah wajar dan sering terjadi karena lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio Profit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain, dan lain-lain) Apabila ketentuan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan akan mengurangi ekspansi penyaluran dana. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁷ Modal yang merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergeseran pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai risiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu lembaga perbankan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (PT Bumi Aksara : Jakarta 2014) hal. 18

Profit bank. CAR yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga Profit bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA seperti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh negatif antara CAR dengan ROA dimana nilai signifikasinya 0,017 atau dibawah 0,05 yang artinya CAR tetap saja berpengaruh terhadap ROA meskipun pengaruh tersebut bersifat negatif.

Sebelumnya perlu diingat bahwasanya utama dari modal suatu bank adalah *core capital* (modal inti) dan kuasi ekuitas. *Core capital* yang merupakan suatu modal dari para pemilik bank baik dari pemegang saham, cadangan, maupun laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal merupakan hal positif bagi perbankan dan semakin besar juga dana yang akan tersalurkan ke masyarakat. Namun, pada penelitian menunjukkan

adanya pengaruh namun negatif hal ini menunjukkan apabila laba yang diperoleh setiap tahun tidak segera dibagikan kepada para pemegang saham akan menyebabkan penumpukan laba yang ditahan semakin besar dari satu periode ke periode berikutnya. Kondisi yang seperti ini menyebabkan pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi aktiva produktif dan akan berdampak pula pada kemampuan bank untuk ekspansi penyaluran dana. Sementara pada dunia perbankan dimanapun itu, dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan agar tidak terjadi *idle fund* (dana menganggur) serta dana yang digunakan haruslah produktif. Hal inilah yang dapat dikatakan menjadi penyebab CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat dikatakan juga bahwa kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profit Bank Umum Syariah (ROA)

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang

dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.⁸

Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya.⁹ Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA atau memberikan pengaruh namun yang bernilai negatif terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dimana BOPO berpengaruh dan bernilai negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional mempengaruhi ROA atau laba secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh uji t dengan nilai signifikansi 0,000 atau dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini terjadi karena laba atau Profit keuangan bank banyak dipengaruhi oleh manajemen dalam pengendalian biaya operasional dan dipengaruhi juga oleh Profit perbankan dalam mengelola dana yang ada dalam jangka panjang maupun jangka pendek

⁸ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

⁹ **Surat Edaran Bank Indonesia** No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. Tahun 2004

melalui produk-produk perbankan. Artinya, semakin rendah BOPO semakin efisien semakin efisien Profit bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sebaliknya, rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan perbankan karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Sebaliknya, ketika rasio BOPO kecil akan menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi. Penelitian ini menunjukkan hal yang serupa dimana BOPO berpengaruh namun negatif semakin tinggi BOPO maka ROA akan menurun dan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa Biaya Operasional yang tinggi akan menurunkan ROA. Penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Anggriawan (2018) dan Dhian

Dayinta (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan pada *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profit Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017)” adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang ditunjukkan uji t dengan nilai signifikansinya sebesar -0,017 atau dibawah 0,05 (Sig 0,017 < 0,05). Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah tidak memiliki dampak langsung dapat mempengaruhi ROA Bank Syariah. Pada dasarnya dengan terpenuhi kecukupan CAR oleh bank maka bank tersebut diharapkan dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien, dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya Profit keuangan bank tersebut namun hal tersebut tidak terjadi.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t dengan nilai signifikansinya sebesar 0,110 atau diatas 0,05 (Sig 0,110 > 0,05). Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank

berpengaruh terhadap Profit keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Dengan semakin besarnya pembiayaan yang diberikan seharusnya akan meningkatkan laba Bank umum Syariah, akan tetapi tingkat pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah yang tinggi mengakibatkan buruknya kualitas pembiayaan yang pada akhirnya laba yang akan diperoleh semakin kecil karena pembiayaan tidak optimal, Sehingga Profit keuangan bank akan memburuk.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* yang ditunjukkan oleh uji t dengan nilai signifikansi 0,100 atau dibawah 0,05 (sig 0,000 < 0,05) Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan Profit keuangan bank tersebut.

B. Saran

1. Kepada pihak manajemen perbankan agar dapat fokus pada variabel yang mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas seperti CAR, mampu meningkatkan rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif, dan mengefisiensi rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional serta dapat untuk lebih mengoptimalkannya lagi serta tidak mengabaikan variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor dapat melihat CAR, FDR, dan BOPO yang memberikan adanya pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui ROA untuk melihat gambaran bagaimana kondisi perusahaan (perbankan) dapat menguntungkan atau tidak sebagai media investasi. Karena semakin besar ROA, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan *proxy* yang lain ataupun ditambah dengan variabel lain yang mempengaruhi ROA pada bank syariah. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid. Memperluas penelitian dengan

cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian, juga memperbanyak sampel penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Asikin, Zainal, *pengantar metode penelitian hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan 3, Jakarta : Alvabet, 2005.

Basaran, Desfian. *Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia tahun 2001-2003*. Diss. Tesis program pasca sarjana magister manajemen universitas diponegoro, 2005

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Cetakan Pertama, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005

Direktorat perbankan syariah, statistic perbankan syariah tahun 2017, dikuip dari www.ojk.go.id

Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013

Khairunnisa Almadany, *pengaruh loan to deposit ratio, biaya operasional per pendapatan operasional dan net interest margin terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. jural risetakutansi dan bisnis vol.12 No,2(September 2015)

Hadi, Sutrisno, *metode research* (Yogyakarta: ANDI, 2002)

Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Edisi 1 Cetakan 4, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

-----, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 5, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Hasan, Iqbal, *analisis data penelitian dengan statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2014

Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Jakarta :UII Press Edisi Revisi) 2014

Nurul, Mustafa. *Current issues lembaga keuangan syariah*

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (2006)

Subagyo, Joko, *metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

-----, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D cetakan ke-16* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sujarweni, Wiratna, *metodelogi penelitian bisnis dan ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2015)

Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia, Edisi 1 Cetakan 2*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1997.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran. Tahun 2004

Suroso, Jati, analisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang go public di bursa efek Indonesia, Semarang, Universitas stikubank, 2010.

Suwiknyo, Dwi, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Jakarta : Pustaka Pelajar) 2010.

Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, konsep, dan aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2010

Teguh Tri Mahardian, *pengaruh simpanan masyarakat, LDR dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), periode januari 2011-desember 2015*. skripsi jurusan ekonomi pembangunan UM, 2015